



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era perkembangan teknologi saat ini yang serba cepat dan serba modern, membuat hampir seluruh manusia harus beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi saat ini. Tidak terkecuali bagi organisasi maupun perusahaan. Dalam suatu perusahaan general affair mendapat perhatian penting dari perusahaan tersebut, oleh karena itu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan kegiatan operasional dan mampu mengelola dana disetiap pembelanjaan inventaris maupun pemeliharaan inventaris agar menjaga aset yang telah dibelanjakan dan dimiliki oleh Perusahaan secara efisien. Menurut Abidin dan Karima (2019: 132-133), setiap perusahaan maupun organisasi akan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan efektif dan efisien untuk melakukan kegiatannya di organisasi ataupun perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara efisien guna menghasilkan laba yang lebih besar dari periode sebelumnya atau adanya pertumbuhan laba perusahaan pada satu periode ke periode selanjutnya menjadi salah satu hal paling diharapkan bagi suatu perusahaan karena dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola aset atau harta yang dimiliki perusahaan. Karena laba begitu penting bagi perusahaan maka pentingnya perusahaan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu dengan biaya operasional yang dikeluarkan.



Biaya operasional merujuk pada biaya yang terkait dengan aktivitas sehari-hari perusahaan atau organisasi dalam menjalankan operasionalnya. Biaya operasional dapat mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Jopie Jusuf (2014: 41) biaya operasional merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Di dalam Perusahaan penggunaan biaya operasional dilakukan oleh General Affairs (GA) untuk pengelolaan biaya inventaris dan pemeliharaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Dewi dan Ariyanto (2018: 16) Pengelolaan barang-barang inventaris harus dilaporkan dan harus dilakukan pengecekan secara rutin agar kondisinya selalu baik. Di dalam mengelola barang-barang inventaris tersebut, juga harus cermat dalam mengelola biaya pemeliharaan.

Pemeliharaan menurut Setiawan (2008) merupakan sebuah kombinasi dari berbagai tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menjaga kualitas dari sebuah barang atau memperbaikinya sampai barang tersebut dapat diterima dan hal tersebut juga harus terus menerus meningkatkan tingkat efisiensi pada bagian General Affairs (GA) yang bertanggung jawab pada biaya operasional yang merupakan bagian biaya inventaris yang dikeluarkan perusahaan. Dan di dalam pengelolaan barang-barang inventaris perusahaan, terhadap pendapatan yang perlu untuk diperhitungkan. Menurut Pawan (2018:351) pendapatan merupakan sebuah penghasilan yang ditimbulkan dari aktivitas sebuah perusahaan misalnya : penjualan (sales), penghasilan manufaktur (fees revenues), pendapatan bunga (interest revenues), pendapatan dividen (dividen revenues), pendapatan royalti (royalty revenues), dan pendapatan sewa (ret revenues). Biaya operasional dapat dilaksanakan karena adanya anggaran yang disediakan.

Menurut Abdul Halim (2004 : 91) anggaran merupakan perencanaan keuangan digunakan untuk masa depan yang penggunaannya dalam jangka waktu satu tahun dan



disajikan dalam ukuran finansial. Dalam organisasi perusahaan, anggaran ialah sebuah alat penting yang memiliki nilai tanggung jawab tinggi berasal dari pengelolaan keuangan perusahaan serta pelaksanaan program-program atau kegiatan- kegiatan yang dibiayai oleh perusahaan. Menurut Munandar (2012 : 12) pengertian Realisasi Anggaran adalah kegiatan pelaksanaan anggaran yang meliputi kegiatan analisis serta evaluasi pelaksanaan anggaran (*budget*). Tujuan realisasi anggaran adalah untuk memberikan *feedback* serta *follow up* agar di periode periode berikutnya lebih baik lagi.

Organisasi maupun perusahaan yang telah berdiri, dalam melakukan kegiatan perusahaannya tidak akan terlepas dari yang namanya aktivitas perbekalan. Menurut Peraturan Dalam Negeri Nomor 17 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah dapat dipahami bahwa inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan barang dan Perencanaan inventarisasi berperan penting dalam kegiatan manajerial suatu instansi. Berkaitan dengan aktivitas perbekalan, inventarisasi dipahami sebagai pencatatan selengkapny mengenai barang - barang perkantoran yang telah dibeli, diterima, dibagikan dan dipakai pada seluruh komponen organisasi, baik mengenai barang tahan lama maupun habis pakai. Dari pengelolaan barang-barang inventaris ini pun, bagian *General Affairs (GA)* perusahaan, harus memperhatikan biaya inventaris yang akan dikeluarkan perusahaan.

Menurut Endah dalam Lisnawati (2015) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja dalam organisasi dengan menggunakan rasio efisiensi dan efektivitas berguna untuk menilai dalam mengalokasikan keuangan pada setiap kegiatan atau program dengan cara memanfaatkan dari sumber daya dan dilakukan secara ekonomis. Dapat dikatakan efisiensi (*hemat*) apabila penggunaan keuangan dilakukan secara tertib serta dapat memenuhi tujuan (*efektif*).



Fenomena dari permasalahan pengelolaan biaya inventaris dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan pada umumnya jika biaya yang dikeluarkan semakin kecil maka pendapatan yang diterima oleh Perusahaan akan lebih besar lagi. Hasil pada penelitian Mira Yusmeida, (2018) memiliki fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang ada, yaitu apabila biaya operasional menurun, maka laba akan meningkat. Adapun pada tahun 2013 biaya operasional mengalami peningkatan sebesar Rp57,545 triliun atau 75,19% dari jumlah Rp576,534 triliun menjadi Rp57,5 triliun. Sedangkan laba usaha mengalami penurunan sebesar Rp379 juta atau 0,41% dari jumlah Rp91,28 miliar menjadi Rp90,91 miliar. Begitu pula yang terjadi pada tahun 2017 biaya operasional mengalami peningkatan sebesar Rp6,920 miliar atau 5,95% dari jumlah Rp116,37 triliun menjadi Rp123,299 triliun. Sedangkan laba usaha justru mengalami penurunan sebesar Rp158 miliar atau 49,47% dari jumlah Rp318 miliar menjadi Rp160 miliar. Selanjutnya beban operasi pada tahun 2015 ini mengalami peningkatan sebesar Rp4,92 miliar atau 3,89% dari jumlah Rp126 miliar menjadi Rp131 miliar. Sedangkan laba usaha mengalami peningkatan sebesar Rp70 miliar atau 72,09% dari jumlah Rp97 miliar menjadi Rp167 miliar. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila terjadi pemborosan beban dalam perusahaan maka akan mengakibatkan laba menurun. Selain itu di penelitian yang dilakukan oleh Imanuel Pangkey (2015) memberikan hasil penelitian bahwa tingkat efisiensi anggaran belanja dari periode 2010-2014 tidak efisien, karena keseluruhan dari anggaran belanja tidak dapat mencapai atau bahkan melampaui anggaran yang direncanakan. Dari hasil perhitungan efisiensi anggaran belanja di dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara dari periode 2010 sampai 2014 efisiensi anggaran belanja di dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara dari periode 2010 sampai 2014 tingkat efisiensi anggaran belanja keseluruhannya Tidak Efisien. Tahun 2010, tingkat efisiensi ditahun ini sebesar 101,13% (Tidak Efisien). Pada tahun 2011, tingkat



efisiensi sebesar 109.92% (Tidak Efisien). Selanjutnya pada tahun 2012, tingkat efisiensi sebesar 102.32% (Tidak Efisien). Lalu pada tahun 2013, tingkat efisiensi sebesar 102.61% (Tidak Efisien). Dan ditahun 2014, tingkat efisensi sebesar 102.58% (Tidak Efisien). Dapat diketahui bahwa anggaran belanja sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi sehingga setiap tahun hasilnya akan berbeda-beda.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa efisiensi tidak selalu memberikan dampak positif terhadap pendapatan. Maka dari itu peneliti berniat untuk mencari tau apakah dalam pengelolaan inventaris dan pemeliharaan inventaris yang ada didalam PT. Adero Jasa Setia apakah dampak yang akan terjadi terhadap pendapatan Perusahaan tersebut dengan Kelola dari general affair (GA). Penelitian ini dilakukan di PT. Adero Jasa Setia yang mana data yang akan di ambil pada tahun 2021. PT. Adero Jasa Setia merupakan sebuah perusahaan yang perusahaan yang memiliki spesialisasi di bidang layanan jasa pengamanan, dimana telah memberikan pelayanan penjagaan. Yang beralamat di Jl. Plumpang Semper No.38, RW.12, Tugu Utara, Kec. Koja, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14260.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Tingkat efisiensi general affair (GA) dalam pengelolaan biaya inventaris dan biaya pemeliharaan dengan anggaran biaya dan realisasi biaya secara persentase angka rasio terhadap pendapatan di PT Adero Jasa Setia tahun 2021, untuk tingkat efisiensi general affair (GA) dalam pengelolaan biaya inventaris dan biaya pemeliharaan dengan anggaran biaya dan realisasi biaya secara terhadap pendapatan di PT Adero Jasa Setia tahun 2021. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan masalah-masalah yang berhasil diidentifikasi, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis “Tingkat Efisiensi *General Affair* (GA) dalam Pengelolaan Biaya Inventaris dan Biaya Pemeliharaan terhadap Pendapatan di PT Adero Jasa Setia Tahun 2021”.



B. Identifikasi Masalah

Merupakan uraian dalam bentuk paragraf-paragraf pendek yang diakhiri dengan masalah-masalah yang dipertanyakan (berupa pertanyaan-pertanyaan) dan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran *General Affairs* (GA) dalam pengelolaan biaya inventaris dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan di PT Adero Jasa Setia Tahun 2021?
2. Bagaimana tingkat efisiensi *General Affairs* (GA) dalam pengelolaan biaya inventaris dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan di PT Adero Jasa Setia Tahun 2021 ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat efisiensi *General Affairs* (GA) dalam pengelolaan biaya inventaris dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan di PT Adero Jasa Setia Tahun 2021 ?
4. Bagaimana pengaruh tingkat efisiensi *General Affairs* (GA) dalam pengelolaan barang inventaris di PT Adero Jasa Setia Tahun 2021 ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *General Affairs* (GA) dalam pengelolaan biaya inventaris dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan di PT Adero Jasa Setia Tahun 2021.
2. Bagaimana tingkat efisiensi *General Affairs* (GA) dalam pengelolaan biaya inventaris dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan di PT Adero Jasa Setia Tahun 2021.



3. Bagaimana pengaruh tingkat efisiensi *General Affairs* (GA) dalam pengelolaan biaya inventaris dan Biaya Pemeliharaan terhadap Efisiensi Pendapatan di PT Adero Jasa Setia Tahun 2021.

D. Batasan Penelitian

Merupakan kriteria-kriteria dan/atau kebijakan-kebijakan kuantitatif yang dipergunakan untuk merealisasikan penelitian (dalam keterbatasan realistik si peneliti, seperti aspek waktu, tempat, data objek) dan pertimbangan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Dan batasan penelitian dalam penelitian ini yakni :

1. Penelitian dilakukan oleh Penulis di PT Adero Jasa Setia dengan dukungan data tahun 2019, 2020, dan 2021.
2. Metode penelitian yang dilakukan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana tingkat efisiensi *General Affairs* (GA) dalam pengelolaan biaya inventaris dan Biaya Pemeliharaan terhadap Pendapatan di PT. Adero Jasa Setia pada tahun 2021 ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peran *General Affairs* (GA) dalam pengelolaan biaya inventaris dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan di PT. Adero Jasa Setia pada tahun 2021



2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi *General Affairs* (GA) dalam pengelolaan biaya inventaris dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan di PT. Adero Jasa Setia pada tahun 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat efisiensi *General Affairs* (GA) dalam pengelolaan barang inventaris dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan di PT Adero Jasa Setia Tahun 2021.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk penelitian selanjutnya dalam hal tingkat efisiensi *General Affairs* (GA) dalam Pengelolaan Biaya Inventaris dan Biaya Pemeliharaan terhadap Pendapatan saat ini.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi serta dapat memperluas literatur serta wawasan dan pengetahuan mengenai tingkat efisiensi *General Affairs* (GA) dalam Pengelolaan Biaya Inventaris dan Biaya Pemeliharaan terhadap Pendapatan saat ini.

3. Manfaat Bagi Akademis

Hasil penelitian ini merupakan penelitian pada bidang Manajemen yang harapannya dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca serta dapat memberi kontribusi literature sebagai referensi pada perkuliahan pada mata kuliah Manajemen di Universitas.

4. Manfaat Bagi PT Adero Jasa Setia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap pihak perusahaan mengenai tingkat efisiensi *General Affairs* (GA) dalam Pengelolaan Biaya Inventaris dan Biaya Pemeliharaan terhadap Pendapatan saat ini

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

